

RINGKASAN

Fenomena permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia merupakan masalah yang masih ada sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi program lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukun bayi dalam merawat ibu hamil dan bayi dan perawatan-perawatan yang dilakukan dukun bayi dalam merawat ibu hamil dan bayi.

Penelitian ini menggunakan teori peran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pasirmuncang Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sasaran utamanya adalah dukun bayi dan sasaran pendukungnya ibu hamil, ibu pasca melahirkan dan ibu yang pernah menggunakan jasa dukun bayi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. . Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan peran dukun bayi yang tidak lagi menolong persalinan melainkan hanya melakukan perawatan ibu dan bayi selama masa nifas. Pembersihan ari-ari bayi yang dilakukan dukun bayi tidak lama setelah bayi lahir yang kemudian menempatkan ari-ari ke dalam kendil dan di kubur di sekitar halaman rumah. Pemijatan pada bayi setelah bayi sampai di rumah sampai 7 hari dan kemudian dilanjutkan saat bayi berumur 40 hari. Saat bayi berusia 40 hari dilakukan cukuran rambut bayi yang kemudian dilakukan wisuh atau memandikan bayi yang dilakukan oleh dukun bayi.

Kesimpulannya bahwa peran dukun bayi di Desa Pasirmuncang Purwokerto Barat dalam merawat ibu hamil dan bayi merupakan perawat yang dipercaya dan disegani oleh masyarakat setempat. Peranan dukun bayi muncul sejak awal kehamilan sampai kelahiran, seperti dalam upacara tujuh bulan yang sering disebut dengan istilah mitoni dukun bayi menjadi pemimpin jalannya upacara. Perawatan yang dilakukan oleh dukun bayi diantaranya yaitu perawatan sebelum melahirkan yaitu mengurut ibu hamil atau disebut dengan istilah *ngoyog* yang bertujuan untuk mengetahui dan membetulkan letak bayi. Sedangkan perawatan dukun bayi paska melahirkan yaitu yang dilakukan oleh dukun bayi seperti 7 hari paska melahirkan sang dukun bayi membawakan ramuan jamu yang bermanfaat untuk melancarkan ASI dan mengurut ibu dan bayi, perawatan tali pusat, perawatan ari-ari, memandikan bayi selama beberapa hari dan acara *nyukur* (mencukur rambut bayi) serta *wisuh* atau disebut dengan istilah *kobok* di hari ke 40.

Kata Kunci : Dukun Bayi, Perawatan Ibu Hamil, Ibu Pasca Melahirkan dan Bayi

SUMMARY

The phenomenon of maternal and child health problems in Indonesia is a problem that still exists to date. It can be seen from the various applied and developed health programs that have not gone well either new or modified of old programs. The present research aims to find out the role of traditional birthing attendant (TBA) or *dukun bayi* in taking care of pregnant mother and infant and the treatments performed by TBA in taking care of pregnant mother and infant.

This research used role theory. The research method was qualitative research. The location of the research was in Pasirmuncang Village, West Purwokerto, Banyumas Regency. The main targets were TBAs and the supporting targets were pregnant women, postpartum mothers and mothers who once used the services of TBAs. The technique for determining informant was purposive sampling. The data collection technique used in-depth interview, observation and documentation. Data analysis used interactive analysis including data collection, data presentation, and conclusion. The sources of data in this research were primary and secondary data.

The results show that the role of TBA was no longer helping the delivery process but only taking care of the mother and infant during the puerperium. Cleansing of the baby's placenta was performed not long after the baby was born and placed it in a *kendil* and buried around the yard. Baby message was given after the baby was arrived at home up to 7 days and then continued when he was 40 days old. When the baby was 40 days old, his hair was shaved and *wisuh* ceremony or bathing the baby was performed by TBA.

The conclusion of the research is that the role of TBA in Pasirmuncang Village, West Purwokerto in taking care of pregnant mother and infant was a caretaker trusted and respected by the local community. The role emerged early pregnancy to birth, such as in Seventh-Month ceremony or *Mitoni*, the TBA became the leader. The treatments of TBS were prenatal care including messaging pregnant women or *Ngoyog* to find out and correct the baby's position. Postpartum treatments were performed at 7 days of postpartum she brought herbal remedies to increase mother's breast milk and messaged the mother and the baby, took care of the umbilical cord, bathed the baby for several days, performed *Nyukur* (shaving baby's hair), and *Wisuh* on the 40th day

Keyword : Dukun Bayi, Pregnant Mother Care, Post-Maternal Mother and Infant